

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana kearah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah untuk dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur dan sejahtera baik materil maupun spiritual. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi dengan baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintahan desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Efektifitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektifitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari pemerintah dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan

pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mewadahi segala aktivitas tersebut, tentunya dibutuhkan suatu bangunan yang merupakan Kantor Kepala Pemerintah Desa. Tata ruang Kantor Kepala pemerintahan tingkat desa didasarkan pada struktur organisasi desa pada umumnya, dimana fungsi pelayanan terhadap masyarakat memerlukan fasilitas infrastruktur yang minimum harus tersedia. Kantor desa sebagai simbol pemerintahan yang ada di desa hendaknya dibangun seindah dan seindah mungkin dengan rancangan yang baik dan dana yang cukup.

Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok atau kegiatan kolektif yang harus melibatkan banyak orang atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam administrasi atau manajemen pembangunan. Perencanaan diperlukan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia, sehingga dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional bisa mencapai tujuan pembangunan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas

adanya, untuk mencapai tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik, lebih efisien dan efektif (Affifuddin : 2010).

Struktur bangunan pada umumnya terdiri dari struktur bawah dan struktur atas. Struktur bawah yang dimaksud adalah pondasi, sedangkan yang dimaksud dengan struktur atas adalah struktur bangunan yang berada di atas permukaan tanah seperti kolom, balok, plat, tangga. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda di dalam sebuah struktur.

Kolom merupakan komponen struktur yang berfungsi menyangga semua beban-beban di atasnya dan meneruskan ke bawah. Kolom memegang peranan penting agar bangunan tetap berdiri. Hal itu karena keruntuhan kolom berarti keruntuhan struktur yang berada di atasnya atau keruntuhan seluruh bangunan.

Untuk menghindari terjadinya keruntuhan suatu kolom akibat beban - beban yang bekerja dan faktor lainnya, maka sebuah konstruksi kolom harus dibebani sesuai kapasitas yang telah didesain. Kapasitas kolom adalah besarnya beban berupa kombinasi aksial dan momen lentur yang dapat dipikul oleh suatu kolom berdasarkan dimensi penampang lateral, panjang kolom, jumlah tulangan dan spesifikasi bahan.

Pada desa banjar barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep tidak memiliki bangunan Kantor Kepala Pemerintah Desa sebagai mana mestinya, masalah administrasi masyarakat di desa banjar barat masyarakat setempat harus mendatangi langsung kediaman bapak Kades atau menelpon

agar bias mendapatkan layanan dan apabila ada pertemuan atau kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan desa dilaksanakan di bangunan sekolah yang sudah tidak pakai, untuk dimana sekolah tersebut sudah tidak layak untuk ditempati karena bocor dan bangunan yang sudah pada lapuk. Pelayanan administrasi ataupun kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dilaksanakan ditempat yang berbeda beda.

Dalam akhir ini saya ingin merencanakan bangunan gedung Balai Desa lantai 2 dengan model Sistem Rangka Pemikul Momen Menengah (SRPMM). Sistem Rangka Pemikul adalah system rangka ruang dalam mana komponen-komponen struktur dan join-joinnya menahan gaya-gaya yang bekerja melalui aksi lentur, geser dan aksial dan perhitungan untuk bangunan Balai Desa 2 lantai menggunakan Software SAP2000 V.14 dan perhitungan gaya/beban gempa yang bekerja dengan metode Analisis Statik Ekuivalen.

Struktur bangunan pada umumnya terdiri dari struktur bawah dan struktur atas. Struktur bawah yang dimaksud adalah pondasi, sedangkan yang dimaksud dengan struktur atas adalah struktur bangunan yang berada di atas permukaan tanah seperti kolom, balok, plat, tangga. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda di dalam sebuah struktur.

Kolom merupakan komponen struktur yang berfungsi menyangga semua beban-beban di atasnya dan meneruskan ke bawah. Kolom memegang peranan penting agar bangunan tetap berdiri. Hal itu karena

keruntuhan kolom berarti keruntuhan struktur yang berada di atasnya atau keruntuhan seluruh bangunan.

Untuk menghindari terjadinya keruntuhan suatu kolom akibat beban - beban yang bekerja dan faktor lainnya, maka sebuah konstruksi kolom harus dibebani sesuai kapasitas yang telah didesain. Kapasitas kolom adalah besarnya beban berupa kombinasi aksial dan momen lentur yang dapat dipikul oleh suatu kolom berdasarkan dimensi penampang lateral, panjang kolom, jumlah tulangan dan spesifikasi bahan

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Semakin banyaknya masalah yang terjadi pada perencanaan dan pembangunan suatu gedung dengan material beton bertulang diantaranya adalah :

1. Bagaimana perencanaan struktur gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?
2. Bagaimana merencanakan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan dalam merencanakan gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?
3. Bagaimana gambar Bestek, dari hasil perencanaan gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?

## **1.3 Cakupan Masalah**

Agar pembahasan tugas akhir ini lebih fokus kepada permasalahan maka penulis membatasi cakupan masalah yaitu “ perencanaan

perhitungan struktur gedung, merencanakan Anggaran Biaya merencanakan gambar bestek “ dalam pembangunan struktur gedung”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana merencanakan struktur gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?
2. Bagaimana merencanakan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan dalam merencanakan gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?
3. Bagaimana merencanakan gambar Bestek dan dari hasil perencanaan?

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan struktur gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?
2. Untuk mengetahui perencanaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan dalam merencanakan gedung Balai Desa Banjar Barat Lantai 2?
3. Untuk mengetahui perencanaan gambar Bestek dan dari hasil perencanaan?